

KESESUAIAN METODE DAN MATERI DALAM MENUNTASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VI SD INPRES KANTISANG KOTA MAKASSAR

Ryaas Ade Putra^{*1}, Masri², Sudirman³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis kemerdekaan 7 No 14

Email:

ryaasadeputra@gmail.com

Abstract:

in Grade VI of SD INPRES KANTISANG; (1) Islamic Religious Education Materials in Grade VI of SD INPRES KANTISANG (2) Islamic Religious Education Learning Methods in Grade VI of SD INPRES KANTISANG; (3) Suitability of Materials and Methods used in completing Islamic Religious Education Learning in Grade VI of SD INPRES KANTISANG. This study uses a qualitative method with a pedagogical approach. Primary data sources consist of informants from Islamic religious education teachers, class teachers and students. Secondary This study aims to analyze: (1) Islamic Religious Education Materials data sources are taken from various books, journals and other scientific works as a theoretical basis. Data are collected using observation, interview and conclusion drawing techniques. Data validity testing uses triangulation techniques. The results of the study of Suitability of Methods and Materials in Completing Islamic Religious Education Learning in Grade VI of SD Inpres Kantisang, Makassar City, show that Islamic Religious Education materials in Grade VI of SD INPRES KANTISANG are in accordance with the level of student development, the material delivered includes aspects of faith, worship, morals, Islamic history as well as the Qur'an and hadith. The learning methods used by teachers The teaching materials are tailored to the characteristics of the material, thus creating harmony that supports an effective learning process. The methods used include lectures, interactive activities, demonstrations, discussions, practical exercises, and the use of visual media. There is a good fit between the methods and the materials, which impacts teachers' ability to complete all the material throughout the school year. Students feel supported by the varied methods used by teachers and are able to follow the learning effectively. The implications of this research are that schools provide adequate classroom space, teachers are skilled in using methods during learning, and teachers frequently participate in training, particularly training for Islamic religious education teachers.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Materi Pendidikan Agama Islam yang ada di kelas VI SD INPRES KANTISANG; (2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD INPRES KANTISANG; (3) Kesesuaian Materi dan Metode yang digunakan dalam menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD INPRES KANTISANG. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogi. Sumber data primer terdiri atas informan dari, guru pendidikan

agama islam, guru kelas dan peserta didik. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian Kesesuaian Metode dan Materi dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD INPRE KANTISANG Kota Makassar, menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD INPRE KANTISANG telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, materi yang disampaikan meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, sejarah islam serta Al-Qur'an dan hadis. metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan karakteristik materi, sehingga menciptakan keselarasan yang mendukung proses belajar yang efektif. Metode yang digunakan mencakup ceramah, interaktif, demonstrasi, diskusi, praktik serta penggunaan media visual. Terdapat kesesuaian yang baik antara metode dan materi yang berdampak pada kemampuan guru dalam menuntaskan seluruh materi selama satu tahun pelajaran. Siswa merasa terbantu dengan metode yang digunakan guru yang bervariasi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Implikasi penelitian yaitu sekolah menyediakan ruangan kelas yang memadai, guru terampil dalam menggunakan metode pada saat pembelajaran dan guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan guru pendidikan agama islam.

Kata Kunci : Kesesuaian Materi dan Metode, Menuntaskan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak didik, agar nantinya mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa diseisuiakan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek materiil spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi dan ukhrawi. (Mujid, 2008)

Adapun Fungsi Pendidikan menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangkitannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab. (Deidy Muilyasama, 2015)

Pendidikan dalam konteks pembelajaran agama Islam adalah untuk membentuk diri siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, moralitas yang baik, dan akhlak yang mulia bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang konsep Allah, keesaan-Nya, dan pentingnya beribadah Allah Swt. Siswa dapat memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik. Ini mencakup mempelajari Al-Qur'an, Hadits, dan prinsip-prinsip hukum Islam (fiqh) sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keindahan hati, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Sebagaimana dalam QS An-Nahl : 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَادْعِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

Teirjeimahnya :

“Seiruilah (manusia) keipada jalan Tuihan-mui deingan hikmah dan peilajaran yang baik dan bantahlah meireika deingan cara yang baik. Seisuingguihnya Tuihanmui Dialah yang leibih meingeitahuui teintang siapa yang teirseisat dari jalan-Nya dan Dialah yang leibih meingeitahuui orang-orang yang meindapat peituinjuik.” (Deiparteimein Agama RI, 2019)

Ayat teirseibuit meinjeilaskan teintang peingajaran yang baik, leimah leimbuit, dan meinyeijuikkan seihingga apa yang disampaikan dapat diteirima deingan baik. Peindidikan meirupakan uisaha manusia meimbina keipribadian seisuai deingan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam peirkeimbangannya istilah peindidikan atai paeidagogik beirarti bimbingan atai peirtolongan yang dibeirikan deingan seingaja oleh orang deiwasa agar anak meinjadi deiwasa. Meinuiruit Langeiveil peindidikan adalah meimbeirikan peirtolongan seicara sadar dan seingaja keipada seiorang anak dalam peirtuimbuihannya meinuiui keiarah keideiwasan dalam arti, dapat beirdiri seindiri dan beirtanggung jawab atas seigala tindakan meinuiruit pilihannya seindiri. (Madei Pidarta, 1997).

Dalam proseis peindidikan teirseibuit teirdapat proseis beilajar meingajar di dalamnya yang meilibatkan beibeirapa komponein-komponein yaitui, diantaranya :

1. Guirui
2. Siswa
3. Tuijuian
4. Bahan
5. Meitodei
6. Peinilaian

Komponein-komponein di atas adalah uinsuirei-uinsuir yang meimbeintuik teirjadinya keigiatan peingajaran. Keiseimuia komponein teirseibuit tidak beirdiri seindiri teitapi saling meimpeingaruihi satui sama lain. Dan itui seimuia yang meinjadi peiran uitamanya adalah guirui, kareina beiliauilah yang meingatuir peilaksanaan proseis beilajar meingajar.

Peindidikan Agama Islam yang dianggap seibagai seibuiah alteirnatif dalam meimbeintuik keipribadian keimanusiaan dianggap gagal. Kareina peimbeilajaran Peindidikan Agama Islam yang seilama ini beirlansuing agaknya kuirang konsein teirhadap peirsoalan bagaiamana meinguibah peingeitahuian agama yang beirsifat kognitif meinjadi makna dan nilai yang peirlui diinteimalisasikan dalam diri peiseirta didik (Suiriati,Dkk, 2023).

Profeisi guirui seibagai peindidik formal diseikolah tidak dapat dipandang ringan, kareina meinyangkuit aspeik keihiduipean seirta meinuintuit peirtanggung jawaban moral yang beirat uintuik meimbawa anak didik pada suiatui taraf keimatanagan teirteintui. Deingan

demikian pentingnya peranan guru sehingga dituntut mempunyai kemampuan dan keahlian untuk menggunakan cara-cara tertentu dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tugasnya. (Syarifuddin Bahri Djamarah, 2014).

Winarno Surakhmad menyatakan: “ cara belajar yang menggunakan teknik dan metode yang beraneka ragam, penggunaannya didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat siswa untuk belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi pola hasil pelajaran mereka. Menurut Tjaya Yuisuf, metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transportasi pengajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai, metode dan alat pengajaran yang digunakan harus benar-benar efektif dan efisien. (Winarno Surakhmad, 1986)

Menggunakan metode seorang guru harus menyesuaikan dengan materi dan tujuan, oleh karena itu, tujuan instruksional haruslah menjadi pedoman dalam penggunaan metode. Dalam pemahaman tujuan, guru perlu merumuskan tujuan tersebut dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur, dengan demikian mudalah bagi guru untuk menentukan metode mana yang dipilih dalam memperpanjang kelancaran pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

1. Metode pembelajaran tugas: Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya, mengajarkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggris, membuat klip, rekam dan lain-lain (Zuhairini, 2004).

2. Metode Demonstrasi: Dalam pendidikan agama metode Demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana cara berwudhu' yang benar, bagaimana cara shalat yang benar. Sebab kata Demonstrasi diambil dari kata Demonstration yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu (Hasyim & Fitriyah, 2022).

3. Metode Ceramah: untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tetap untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru memberikan uraian menurut cara mereka masing-masing. Misalnya guru menjelaskan dimulai dari sifat yang terkandung dalam kata tauhid (Buirhan, 2023).

4. Metode Sosiodrama: Metode sosiodrama ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang studi agama. Misalnya bagaimana sikap sahabat Nabi diantaranya Umar bin al-Khattab ketika akan masuk Islam. Semula ia adalah orang yang kejar-kejaran Islam, tiba-tiba setelah ia mendengar berkuandungnya ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh adiknya sendiri, maka terseutulah hatinya untuk memeluk Agama Islam (Daulay & Khadijah, 2023).

Peineitapan metodei apa yang digunakan oleh gurui dalam peingajaran harus direincanakan seibeluim ia meingajar, tidak asal pakai teitapi heindaknya harus meimpeirhatikan dan meimpeirtimbangkan reileivansi suiatui metodei deingan tuijuian, anak didik, materi dan komponein lainnya, seirta heindaknya meingguinakan beirbagai jeinis metodei pada waktui meingajar, kareina seitiapmetodei meimpuinyai keileibihan dan keikuirangan. Seibagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat yaitui: “ Bahwasanya gurui harus meingguinakan banyak metodei pada waktui meingajar, variasi metodei meingakibatkan peinyajian bahan peilajaran lebih meinarik, muidah diteirima anak dan kelas akan lebih meinjadi hiduip, peinyajian yang seilalui sama akan meimbosankan bagi anak didik (Zakiah Darajat, 1995).

Zakiah Daradjat meingatakan bahwa untuik peingajaran agama islam peirlui metodik khuisuis. Dalam hal ini metodik adalah suiatui cara atauti jalan atauti siasat peinyampaian bahan peilajaran teirteintui dari suiatui materi peilajaran agar siswa dapat meimahami, meingetahuii dan meimpeirguinakan dan deingan kata lain meinguiasai peilajaran teirseibuit. Peingeirtian lain dapat dikatakan bahwa metodei adalah cara peinyampaian tuijuian peimbeilajaran.(Zakiah Darajat, 1995).

Gurui yang eifeiktif adalah gurui yang mampui meingguinakan metodei yang seisuai di dalam proseis beilajar meingajar dan mampui meimbawa siswanya deingan beirhasil meincapai tuijuian peingajaran. Profesionalisme gurui sangat dituintuit dalam duinia peindidikan salah satunya adalah deingan meinyeisuaikan metodei pada seitiap mata peilajaran yang diberikan oleh gurui. (Rina Nasution (2024)

Beirdasarkan latar beilakang diatas peineiliti teirtarik untuik meineiliti dan meuulis seibuiah peineilitian yang beirjuiduil “Keiseisuaian Metodei dan Materi dalam Meinuintaskan Peimbeilajaran Peindidikan Agama Islam di Keilas VI SD Inpreis Kantisang Kota Makassar”.

METODE

Peineilitian yang dilakukan seicara lansuing di Di SD Inpreis Kantisang Keilas VI yang meinjadi focus adalah keiseisuaian Metodei dan Materi untuik Meinuintaskan Peimbeilajaran. Untuik meinuinjang peineilitian ini, maka peinuilis meingguinakan jeinis peineilitian peiadagogi.

Dalam peineilitian ini, peinuilis meingguinakan analisa deiskriptif kualitatif. Dimana peineiliti beiruisaha meinggambarkan keiadaan deingan beirpeidoman pada prinsip apa adanya. Jalan yang dilakukan peineiliti yaitui ikuit beirpartisipasi dalam proseis beilajar meingajar, seikaliguis meingamati siswa yang akan meinjadi objeik peineilitian.

Deiskriptif kualitatif adalah peineilitian yang data-datanya beiruipa kata-kata (bukan angka-angka) yang beirasal dari wawancara beirsama siswa, catatan laporan, dokuimein dan lain-lain. Atauti peineilitian yang meimang meinfokuiskan teintang peindeiskripsian atauti peinggambaran seicara analisa teirhadap suiatui peiristiwa yang dialami untuik meindapatkan solusi dari masalah teirseibuit.

Peindeikatan peineilitian ini, peineiliti meingguinakan peindeikatan peindidikan yang dilakukan oleh guirui yang dapat meingkatkan aktivitaas kegiatan dalam peimbeilajaran seicara langsung kepada peiseirta didik. Maksuidnya dalam proseis peimbeilajaran guirui seibagai puisat informasi kepada peiseirta didik.

Suimbeir data dalam peineilitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan seileibihnya adalah data tambahan seipeirti dokuimein dan lain-lain. Suimbeir data yang dipeiroleih peineiliti yaitui data primeir dan data seikuindeir. Data primeir adalah data yang dipeiroleih seicara langsung dari suimbeir utama yakni para pihak yang meinjadi objeik peineilitan ini. Data primeir dalam peineilitian ini yaitui data yang dihasilkan meilalui wawancara langsung deingan informan Jadi suimbeir data primeir yaitui data yang peineiliti dapatkan seicara langsung meilipuiti ; kepala Seikolah seibagai pimpinan, guirui-guirui peilaksana peimbeilajaran, guirui yang dimaksuid adalah guirui mata peilajaran PAI, peiseirta didik seibagai faktor teirpeinting dalam peilaksana peimbeilajaran dalam keilas. Seidangkan data seikuindeir meirupakan data atai suimbeir yang tidak langsung meimbeirikan data kepada peinguimpulan data.

Deingan deimikian suimbeir data seikuindeir yaitui dipeiroleih dari buikui-buikui yang beirkaitan deingan peirmasalahan yang diteiliti. Suimbeir data seikuindeir yang peinuilis dapatkan dari buikui- buikui (meitodei peimbeilajarn dan muitui peindidikan), dan juirnal-juirnal teintang keiseisuaian mateiri peimbeilajaran dalam meingkatkan muitui peindidikan. Meitodei peinguimpulan data yang dipakai uintuik meindapatkan data yang objeiktif dan valid maka peinuilis meingguinakan meitodei obseirvasi, wawancara dan dokuimeintasi.

Teiknik peinguimpulan data yang diguinakan dalam peineilitian ini adalah obseirvasi, wawancara, dan dokuimeintasi. Adapuin tiga jeinis instrumein peineilitian yang diguinakan yaitui peidoman obseirvasi, peidoman wawancara, peidoman dokuimeintasi.

Analisis data dalam stuidi kualitatif, dilakukan uintuik meinganalisis hasil wawancara atai catatan obseirvasi uintuik meinarik makna dari apa yang telah dikatakan reispondein teintang masalah atai catatan peingamatan yang dibuat. Peineilitian kualitatif dituinjuikan uintuik meimahami masalah yang teirjadi meinuiruit preispektif partisipan.

Adapuin langkah-langkah yang diguinakan dalam meinganalisa data yaitui peirtama reiduksi data, Reiduksi data beirarti meiranguim, meimilih hal-hal pokok, meimfokuiskan pada hal-hal yang peinting, dicari teima dan polanya dan meimbuiang yang tidak peirlui. Deingan deimikian data yang direiduksi akan meimbeirikan gambaran yang lebih jeilas dan meimpeirmudah peineiliti uintuik meilakukan peinguimpulan data seilanjutnya, dan meincarinya bila dipeirlukan. Yang keidua Peinyajian Data, Seiteilah data direiduksi, maka langkah seilanjutnya adalah meindisplaykan data. Dalam peinyajian data peineiliti meenjeilaskan seicara naratif meingeinai hasil data yang telah dipeiroleih dari lapangan. Meilalui data teirseibuit maka data teirorganisasikan, teirsuisuin dalam pola huibungan, seihingga akan makin mudah dipahami.

Langkah keitiga dalam analisis data yaitui peinarikan keisimpulan dan veirifikasi, dalam peinarikan keisimpulan ini masih beirsifat seimeintara dan akan beiruibah bila

diteimukan bukti- bukti yang kuat yang meindukuing pada tahap peingumpulan data beirkuitnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang diteimukan memiliki bukti-bukti yang kuat dan meindukuing, saat penulis kembali keilapangan meingumpulkan data, maka kesimpulan yang dirangkum merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi Pendidikan Agama Islam Yang Ada di Kelas VI SD INPRES KANTISANG

Materi pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam pada semester genap 2024/2025 terdiri dari enam materi yang dibuat dalam bentuk RPP, tentang tanda-tanda orang beriman, sifat-sifat tercela, syukur nikmat, seidekah, nabi Muhammad sebagai utusan hasanah dan membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an. Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI di SD Inpres Kantisang memakai beberapa buku, namun yang menjadi acuan utama adalah buku Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar yang diterbitkan oleh Erlangga. Sedangkan sebagai penunjangnya menggunakan buku lks yang berisi lembar kerja siswa, latihan-latihan soal untuk siswa dan sedikit ringkasan materi..

Pembelajaran adalah satu hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar, karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran kurikulum yang berlaku menjadi program-program yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam menyusun RPP ada beberapa komponen yang harus dirumuskan oleh seorang guru, karena dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Komponen2 tersebut harus dirumuskan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena dengan perencanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu mengajar seefektif mungkin untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI SD Inpres Kantisang Makassar tentang Bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah? mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran PAI di sekolah adalah salah satu mata pelajaran yang penting demi membentuk generasi masa depan yang berkarakter”.

Adapun wawancara dengan guru PAI SD Inpres Kantisang Makassar mengatakan bahwa :

Meinuiruit saya ketika ditanya tentang seberapa penting pelajaran PAI di sekolah tentu saya jawab hal ini sangat penting untuk menimbulkan moralitas terhadap anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti tentang seberapa pentingnya pendidikan agama islam di sekolah guru menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam itu sangat penting di sekolah sebab dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah siswa dapat menimbulkan moralitas anak, karena dalam pembelajaran agama Islam materi- materi yang diajarkan memang sudah merujuk pada aqidah dan syariat islam. Sehingga dalam pembelajaran agama islam itu sangat penting dan tidak boleh tidak ada pembelajaran pendidikan agama islam di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan menengah atas meskipun di sekolah-sekolah umum hanya dijelaskan secara umum tidak secara khusus tapi itu akan membuat siswa tahu akan pentingnya pembelajaran agama islam di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SD Inpres Kantisang Makassar tentang Apa yang menurutmu paling menarik dari pembelajaran PAI yang kamu pelajari? Muihammad Faeizya Reizki mengatakan bahwa “Aku merasa tertarik dengan cara mengajar pak guru yang tegas dan baik beliau selalu menyampaikan hal-hal yang membuat selalu tertarik. Adapun menurut siswa Sira Sari mengatakan bahwa: “Materi ibadah dan materi tentang halal dan haram”.

Dari pernyataan siswa di atas memiliki dua jawaban yang berbeda dengan satu pertanyaan. menurut Reizki yang menarik itu tentang cara mengajar guru yang tegas baik kemudian menurut sari yang menarik itu materi ibadah dan materi tentang halal dan haram. itu menandakan bahwa setiap siswa memiliki pendapatnya masing-masing bisa dikatakan memiliki karakter yang berbeda-beda yang satu tertarik dengan cara mengajar atau metode yang digunakan guru pada saat belajar dan yang satu memiliki ketertarikan pada materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam yang dijelaskan oleh siswa bahwa pembelajaran agama islam di sekolah sangat menarik karena guru mengajarkan materi menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan oleh guru agama bisa dikatakan siswa cepat mengerti dan mudah dipahami karena siswa tertarik dengan materi yang diajarkan.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD INPRES KANTISANG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kantisang, metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode tetapi mengkombinasikan beberapa pendekatan agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

1. Metode ceramah Metode ini seiring digunakan untuk menyampaikan konsep; konsep dasar dalam akidah dan fiqh, seperti rukun iman, rukun islam, zakat dan puasa. Guru memberikan penjelasan diikuti dengan pertanyaan langsung ke siswa untuk menguji pemahaman dan membangun interaksi. 2. Metode diskusi kelompok Untuk materi akhlak dan kisah-kisah teladan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Mereka diminta mendiskusikan kasus atau cerita, lalu menyampaikan hasilnya kepada teman-teman dikelas. Metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar bekerja sama. 3. Metode demonstrasi dan praktik langsung. Dalam pembelajaran ibadah seperti salat jenazah, wudhu dan praktik doa guru menggunakan metode demonstrasi. Siswa diajak mempraktikkan gerakan dan bacaan secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini penting agar siswa tidak hanya tau secara teori, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah dengan benar. 4. Metode bermain peran (role playing) Pada materi akhlak guru seiring menggunakan metode bermain peran. Misalnya siswa diminta memerankan situasi di mana mereka bersikap jujur atau membantu teman. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai moral secara konkret dan menyenangkan. 5. Metode bercerita (storytelling) Guru menggunakan metode cerita untuk menyampaikan sejarah Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Cerita disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik agar siswa antusias dan mampu mengambil hikmah dari kisah yang diceritakan. 6. Metode audio-visual Untuk mempermudah pembelajaran, guru sesekali menggunakan media video, gambar atau animasi islami. Ini sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, terutama dalam memahami konteks kehidupan Rasulullah atau proses pelaksanaan ibadah. 7. Metode Tanya jawab dan refleksi Guru memberikan waktu di akhir pembelajaran untuk Tanya jawab, baik tentang materi yang belum dipahami maupun penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali juga dilakukan refleksi harian berupa “cerita kebaikan” dari siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kantisang tentang Bagaimana metode yang bapak/ibu guru pilih dapat membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan baik? mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan selalu menyesuaikan terhadap materi yang diajarkan” Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres

Kantisang tentang Apakah bapak/ibu guru merasa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran ? mengatakan bahwa:

“Efektivitas dalam penyampaian materi sudah baik karena di setiap materi yang diajarkan akan selalu menggunakan metode tertentu”

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Inpres Kantisang dirancang dengan pendekatan yang fleksibel, kontekstual dan menyenangkan. Tujuannya bukan hanya agar siswa menguasai materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kombinasi metode

ceiramah, praktik, diskuisi dan audiovisual sangat mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SD Inpreis Kantisang Makassar mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar Muihammad Faeizya Reizki mengatakan bahwa “Iya. Kalau Cuma baca buku saja, saya kadang bosan. Tapi kalau guru ajak praktik atau putar video, jadi semangat belajar”. Sedangkan menurut Putri Sira Sari mengatakan bahwa “Membantu sekali. Soalnya kadang kalau dijelaskan langsung saya cepat lupa, tapi kalau ada gambar atau, saya lebih cepat ingat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI SD Inpreis Kantisang, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa terbantu dan senang dengan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menyimpulkan bahwa metode praktik, bercerita dan penggunaan media visual membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, para siswa juga menyampaikan bahwa seluruh materi dapat diselesaikan dengan baik oleh guru selama satu tahun pelajaran.

Kesesuaian Materi dan Metode yang di gunakan dalam Menuntaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD SD INPRES KANTISANG

Kesesuaian materi dan metode dalam menuntaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Inpreis Kantisang merupakan hal yang umum digunakan seorang guru bukan hanya guru agama tetapi semua guru dituntut untuk bagaimana agar materi yang diajarkan sesuai dengan metode yang diterapkan sehingga siswa bisa lebih cepat paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang Bagaimana Bapak menilai kesesuaian antara materi PAI yang diajarkan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran? Mengatakan bahwa “Selama ini saya berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan. Misalnya, ketika membahas materi tentang akhlak, saya lebih banyak menggunakan metode bercerita dan diskusi, supaya siswa bisa memahami nilai-nilai moral melalui contoh konkret. Kalau materi hafalan seperti surat pendek atau doa harian, saya pakai metode drill dan pengulangan.

Kesesuaian antara materi dan metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam menuntaskan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Inpreis kantisang. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan telah disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang memuat kompetensi inti dan dasar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas VI. Guru menyampaikan materi keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak serta kisah teladan nabi dan para sahabatnya dengan pendekatan kontekstual agar lebih mudah dipahami siswa. Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok dan praktik langsung seperti wudhu dan salat, dinilai cukup relevan dengan materi yang diajarkan. Kalau materi tentang suah pendek dan hafalan biasanya guru membuat metode drill atau

peinguilangan. Hal ini meimbeiri keimuidahan bagi siswa uuntuk meimahami dan meinginteirnalisasi nilai-nilai agama yang meinyeiluiruih.

Beirdasarkan wawancara deingan guirui keilas meingeinai keiseisuaian mateiri dan meitodei mateiri Peindidikan Agama Islam yang diajarkan di keilas VI deingan keimampuan siswa meingatakan bahwa : “Meinuiruit saya, mateiri PAI di keilas VI suidah seisuai deingan peirkeimbangan uisia dan peimahaman anak- anak. Di uisia meireika, siswa muilai mampui beirpikir lebih logis dan abstrak, jadi meireika suidah bisa diajak beirdiskusi teintang nilai-nilai keislaman seipeirti juijuir, beirtanggung jawab, dan meimahami ruikuin iman seirta ibadah wajib”.

Beirdasarkan hasil wawancara diatas peimahaman siswa keilas VI meingeinai mateiri dan meitodei yang diguunakan guirui suidah seisuai meingingat keimampuan siswa keilas VI suidah muilai bisa diajak beirdiskusi teintang nilai-nilai keislaman seipeirti juijuir, beirtanggung jawab dan meimahami ruikuin iman seirta ibadah wajib. Dalam proseis peimbeilajaran tidak seimuia siswa dapat diajak beirdiskusi, jadi seiorang guirui yang profeissional haruis meingguunakan beirbagai meitodei uuntuk bisa meinuintaskan mateiri yang suidah disuisuin seisuai deingan reencana peimbeilajaran, tapi tidak meinuituip keimungkinan ada meitodei barui yang diguunakan pada proseis peimbeilajaran meingingat keimampuan siswa dalam keilas yang beirbeida-beida.

Meitodei yang diguunakan guirui juiga meimpeirtimbangan karakteiristik dan keibuituihan siswa, teirmasuk peirbeidaan tingkat peimahaman dan minat beilajar. Misalnya dalam peinyampaian mateiri akhlak guirui lebih seiring meingguinkan meitodei ceirita dan keiteiladanan, seihingga siswa dapat meingaitkan mateiri deingan keihiduipan seihari-hari. Beigitui puila saat meingajarkan tata cara ibadah, guirui meimbeirikan contoh seicara langsuing dan meimbeiri keiseimpatan keipada siswa uuntuk meimpraktikkan dideipan keilas. Hal ini meinuinjuikkan bahwa meitodei yang diguunakan tidak hanya seikeidar meinyampaikan informasi, teitapi juiga meimbeirikan peingalaman beilajar yang beirmakna.

Deingan deimikian teirdapat keiseisuaian yang cuikuip baik antara mateiri yang disampaikan dan meitodei yang dipakai yang beirdampak positif teirhadap keiteircapaian tuijuian peimbeilajaran Peindidikan Agama Islam diseikolah.

Beirdasarkan wawancara deingan siswa meingeinai mateiri dan meitodei yang diguunakan uuntuk meinuintaskan peimbeilajaran PAI meingatakan bahwa:” Seisuai deingan mateiri dan meitodei yang diguunakan guirui PAI saat meingajar akui sangat seinang keitika guirui meingguinkan meitodei yang meilibatkan kami dalam peimbeilajaran contohnya keitika mateiri shalat, hafalan suirah dan doa. Akui lebih seimangat beilajar”. Adapuin meinuiruit siswa puitri sari meingatakan bahwa :” Mateiri dan meitodei yang diguunakan guirui saat peimbeilajaran PAI uuntuk meinuintaskan peimbeilajaran, meinuiruit saya suidah seisuai yang saya harapkan kareina mateiri dan meitodei bapak guunakan tidak meimbuiat bosan saat beilajar.

Hasil wawancara deingan siswa meinuinjuikkan bahwa meireika meirasa lebih muidah meimahami peilajaran Peindidikan Agama Islam keitika guirui meingguunakan

metode yang melibatkan mereka secara aktif. Siswa merasa senang ketika pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mereka ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam praktik keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang dipilih guru telah mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan metode, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kantisang tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas VI SD Inpres Kantisang bahwa terdapat kesesuaian yang cukup baik antara materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga apa yang menjadi acuan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan siswa juga merasa puas saat mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.

Permenendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa Guru PAI diharapkan merancang pembelajaran yang tuntas dan efektif demi tercapainya pembelajaran PAI. Menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Menggunakan metode yang sesuai (seperti ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan lain-lain). Mengevaluasi pencapaian belajar secara menyeluruh, bukan hanya dari aspek kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Memberikan pengujian dan remedial jika ada siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Dengan demikian, guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Mengingat indikator pencapaian untuk menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum ada 3 indikator yaitu 1. Ranah kognitif (pengetahuan), ranah ini berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti keyakinan, tata cara ibadah, kisah nabi, isi surat Al-Qur'an dan makna hadis. contoh : siswa dapat menjelaskan keyakinan dan tata cara salat yang benar

2. Ranah afektif (sikap), Ranah ini mencakup sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Contoh : siswa menunjukkan sikap santun dan bersikap adil kepada teman. 3. Ranah psikomotorik (keterampilan), Ranah ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti membaca Al-Qur'an, berwudhu, salat dan menghafal doa/surat pendek. Contoh : siswa dapat melaksanakan salat dengan gerakan dan bacaan yang benar

Penuntasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tercapai ketika ke-3 ranah diatas seimbang : siswa mengerti (Kognitif), bersikap baik (afektif) dan mampu mempraktikkan ajaran Islam (psikomotorik) sesuai dengan penjelasan diatas

yang disertai dengan contohnya bahwa ketika siswa sudah menerapkan semua indikator mulai dari ranah kognitif sampai ranah psikomotorik pembelajaran dikatakan tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa : 1. Materi Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Inpres Kantisang telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Materi yang disampaikan meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta Al-Qur'an dan hadis. 2. Metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan karakteristik materi, sehingga menciptakan keselarasan yang mendukung proses belajar yang efektif. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, praktik, serta penggunaan media visual. 3. Terdapat kesesuaian yang baik antara metode dan materi, yang berdampak pada kemampuan guru dalam menuntaskan seluruh materi selama satu tahun pelajaran. Siswa merasa terbantu dengan metode yang diterapkan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keindala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu ditangani guru dengan melakukan kombinasi metode dan penyesuaian jadwal, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas VI SD Inpres Kantisang menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menuntaskan pembelajaran secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1992. Arikunto, Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik , Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, Anna Puiji. Kesesuaian antara Materi PAI dan Metode dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Simongagrok 2 Deiwablandong Mojokerto, Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah Uiniversitas Islam Malang, 2006.
- Cahyo, Agus. Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar, Yogyakarta; Diva Press, 2013. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Keimutakhiran Agama: edisi, 2019)
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum- Tingkat Dasar , Departemen Agama RI, 2004.

- Faeiyya Reizki, Muihammad. Siswa kelas VI, Hasil wawancara oleh peineiliti di SD Inpreis Kantisang, Sein, 24 Februari 2025
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reasearch, Jakarta: Andi Offset Hamalik. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Majid, Abdul. Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Latuio, Ahmad . Wali Kelas VI, Hasil Wawancara oleh peineiliti di SD Inpreis Kantisang, Sein 24 Februari 2025.
- Popham, W. James dan Evi L. Baker. Teknik Mengajar Secara Sistematis, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Purwaningsih, Linda. Analisis Kesesuaian Antara Materi, Metode dan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut (Skripsi sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurnis Tarbiyah IAIN Palangkaraya, 2018.
- Ramadhan, Muihammad. Metode Penelitian, Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN, 2021).
- Rati Aqila. Siswa kelas VI, Hasil Wawancara oleh peineiliti di SD Inpreis Kantisang, Sein, 24 Februari 2025.
- Refeilita. Kesesuaian Metode yang Digunakan Guru dengan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP N 2 Singing Hilir , Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009.
- Sabri, Ahmad. Strategi Belajar Micro Teaching, (Jakarta: Quanta Micro Teaching, 2005.
- Sira Sari, Putri. Hasil Wawancara oleh peineiliti di SD Inpreis Kantisang, Sein, 24 Februari 2025.
- Sudjana, Nana. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algeindo, 2007. Suksmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uin, Hamzah B. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. Desain Pembelajaran Pendidikan. Yogyakarta: Ruzz Media, 2013